

**STRATEGI YAYASAN MENTARI MERAKI ASA
(YMMA) DALAM MEMOTIVASI PASIEN PENYAKIT
TUBERKULOSIS RESISTEN OBAT (TB RO)
DI KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Oleh :

**MIFTAHUL HUSNA
2003090056**

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Miftahul Husna
 NPM : 2003090056
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Pada Hari, tanggal : Rabu, 22 Mei 2024
 Waktu : Pukul 08.15 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP (.....)
 PENGUJI II : Sahran Sahputra, S.Sos., M.Sos (.....)
 PENGUJI III : Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani., M.I.Kom.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

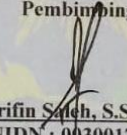
Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh

Nama : Miftahul Husna
NPM : 2003090056
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Strategi Yayasan Mentari Meraki Asa (YMMA) Dalam Memotivasi Pasien Penyakit Tuberkulosis Resisten Obat (TB RO) Di Kabupaten Langkat

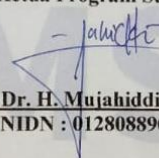
Medan, 30 Mei 2024

Pembimbing



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP
NIDN : 0030017402

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi


Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP
NIDN : 0128088902

Dekan


Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP
NIDN : 0030017402



PERNYATAAN
Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **Miftahul Husna**, NPM 2003090056 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 30 Mei 2024

Yang menyatakan



Miftahul Husna

MIFTAHUL HUSNA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum,Wr.Wb.

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunianya yang telah memberikan penulis kesehatan, kesempatan dan kemudahan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul **“Strategi Yayasan Mentari Meraki Asa (YMMA) Dalam Memotivasi Pasien Penyakit Tuberkulosis Resisten Obat (TB RO) Di Kabupaten Langkat”**. Dan tidak lupa shalawat beriringan salam penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya.

Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada yang teristimewa untuk kedua orang tua yang penulis sayangi, Ayahanda Sukri dan Ibunda Aminah terimakasih atas semua untaian doa, kasih sayang, perhatian dan dukungan serta telah mengasuh dan membiayai pendidikan penulis hingga bisa berada ditahap ini. Terimakasih kepada abang penulis Ikhwanul Huda Alfarisy yang selalu memberikan dukungan, perhatian dan juga doanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini.

Dalam penyelesaiannya skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan

memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial.
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Program Studi Kesejahteraan Sosial.
7. Kepada Bapak/Ibu Dosen serta seluruh karyawan/Wati Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
8. Kepada Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi.

9. Kepada sahabat penulis Nora Dwi Anggraini, Princess Issabella, dan Nurhidayah, teman penulis dari masa Aliyah hingga saat ini, terima kasih karena telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
10. Kepada Ananda Gita Sari Br Ginting, Putri Candra Sari, Denanda Asiska Sari teman penulis dari semester awal hingga terselesaikannya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah turut mendoakan dan mendukung penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
12. Terakhir, diri penulis sendiri, Miftahul Husna. Terima kasih atas segala kerja keras dan semangatnya. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati segala prosesnya.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Medan, Mei 2024

Penulis

Miftahul Husna

**STRATEGI YAYASAN MENTARI MERAKI ASA (YMMA)
DALAM MEMOTIVASI PASIEN PENYAKIT
TUBERKULOSIS RESISTEN OBAT (RO)
DI KABUPATEN LANGKAT**

MIFTAHUL HUSNA

NPM : 2003090056

ABSTRAK

Pasien dengan penyakit Tuberkulosis Resisten Obat membutuhkan dukungan dari luar agar termotivasi untuk menjalani pengobatan hingga sembuh. Dalam memotivasi pasien penyakit Tuberkulosis Resisten Obat Yayasan Mentari Meraki Asa (YMMA) Kabupaten Langkat memiliki strategi yang sangat efektif dengan membuat perencanaan, melakukan pendekatan, serta melakukan monitoring dan evaluasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai strategi Yayasan Mentari Meraki Asa (YMMA) dalam memotivasi pasien penyakit Tuberkulosis Resisten Obat (RO) di Kabupaten Langkat. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dimana menggunakan objek penelitian melalui metode wawancara, dokumentasi, dan observasi dan ada tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Mendeskripsikan data yang diperoleh melalui hasil penelitian dengan narasumber sebanyak 6 orang diantaranya 2 orang Staff Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat, 2 Orang Kader TB RO Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat, dan 2 Orang Pasien penyakit TB RO. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat memiliki strategi yang efektif dalam memotivasi pasien Tuberkulosis Resisten Obat (TB RO) dengan tujuan utama untuk memutus mata rantai penularan TB RO dan mencapai Indonesia bebas TB. Strategi tersebut meliputi perencanaan, sosial mapping, pendekatan kepada pasien, serta monitoring dan evaluasi. Melalui program ini, yayasan memberikan bantuan finansial dan dukungan emosional kepada pasien TB RO.

Kata Kunci: *Strategi, Tuberkulosis Resisten Obat, Motivasi*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1. Definisi dan ruang lingkup strategi.....	8
2.2. Definisi Tuberkulosis Resisten Obat dan Ruang lingkup	10
2.3. Pengertian Pasien	13
2.4. Definisi dan Ruang Lingkup Motivasi.....	14
2.5. Anggapan Dasar	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1. Jenis Penelitian.....	17
3.2. Kerangka Konsep	18
3.3. Definisi Konsep.....	19
3.4. Kategorisasi Penelitian.....	20
3.5. Informan.....	20
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.7. Teknik Analisis Data.....	22
3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian	23
3.9. Deskripsi Ringkas Lokasi Penelitian	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Hasil Penelitian	26
4.1.1. Deskripsi Informan.....	27
4.1.2. Strategi Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat.....	28
4.1.3. Motivasi Pasien Penyakit Tuberkulosis Resisten Obat (TB RO)	33
4.2 Pembahasan.....	37
BAB V PENUTUP	41
5.1. Simpulan	41
5.2. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategorisasi Penelitian.....	20
---------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep	18
---------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tuberkulosis atau TBC adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium Tuberkulosis* di paru. Kondisi ini, kadang disebut juga dengan TB paru. Bakteri tuberkulosis yang menyerang paru menyebabkan gangguan pernapasan, seperti batuk kronis dan sesak napas. Penderita TBC biasanya juga mengalami gejala lain seperti berkeringat di malam hari dan demam (Kemenkes, 2022). Sampai saat ini TB masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia. TB merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian di seluruh dunia dengan mortalitas melebihi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV).

Selain stunting dan vaksinasi, tuberkulosis saat ini menjadi masalah prioritas di Indonesia dan mendapat perhatian intensif dari pemerintah. Tuberkulosis sendiri merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberkulosis* (Mtb). Penularan penyakit ini dapat melauhi udara, dari pasien infeksius ke orang-orang sekelilingnya (Hasanah & Sagita, 2020).

Penyakit TB di Indonesia menjadi salah satu masalah utama kesehatan masyarakat. Berdasarkan data Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2022 kasus TB di Indonesia pada tahun 2022 mencapai angka 724,309 kasus. 711,778 kasus TB sensitif obat (TB SO) dan 12.531 kasus TB resistan obat (TB RO) (Kemenkes, 2023). Adapun menurut data Badan Pusat Statistik Sumatera

Utara jumlah kasus TB yang terungkap di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 19.147 kasus per tahun 2022.

Munculnya ketidakpatuhan minum obat serta keengganan masyarakat untuk melakukan pemeriksaan menjadi faktor pemicu terjadinya penambahan jumlah kasus TB serta munculnya kuman yang resistan terhadap obat. Kasus Tuberkulosis resistan obat (TB-RO) menjadi masalah yang menyebabkan peringkat penyakit TB Indonesia semakin memuncak (Wibowo dkk., 2021).

Pengobatan TB paru merupakan program pemerintah yang cukup kompleks karena waktu pengobatan yang cukup panjang yang berkaitan dengan biaya dibutuhkan, adanya resiko penularan yang tinggi, dan tingkat kepatuhan pasien. Tingkat kepatuhan pasien harus dijaga agar tidak menimbulkan masalah lebih besar lagi seperti *multiple drug resistant tuberculosis* (MDR-TB), yaitu TB yang sudah resisten terhadap 2 komponen obat utama lini pertama yakni rifampisin dan isoniazid. Pasien jenis MDR-TB ini berbeda dengan pasien TB pada umumnya karena diperlukan perawatan lebih intensif sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Pasien MDR-TB harus menjalani perawatan hingga mencapai 24 bulan. Di samping waktu pengobatan yang lebih lama, pasien MDR-TB ini diharuskan mengonsumsi obat dalam jumlah yang lebih banyak dan dosis yang lebih tinggi dari TB biasanya (Sari dkk., 2018).

Banyaknya jumlah kasus MDR-TB melibatkan berbagai faktor yang terkait. Faktor-faktor seperti ketidaktahuan penderita tentang penyakitnya, kepatuhan penderita yang buruk, keteraturan obat yang rendah, serta motivasi penderita yang

kurang memberikan kontribusi terhadap terjadinya MDR-TB (Aristiana & Wartono, 2018).

Dari banyaknya kasus tuberkulosis resisten obat di Tengah Masyarakat Indonesia salah satunya di Kabupaten Langkat maka Yayasan Mentari Meraki Asa (YMMA) yang merupakan organisasi non profit yang bergerak di bidang sosial hadir untuk menanggulangi penyakit tuberkulosis, salah satunya dengan mengedukasi pasien dan keluarganya tentang bahayanya TB RO jika pengobatannya tidak tuntas.

Berdasarkan data terbaru Yayasan Mentari Meraki Asa (YMMA) Kabupaten Langkat, jumlah total pasien TB RO di wilayah ini mencapai 35 orang. Dari jumlah tersebut, 25 orang merupakan laki-laki dan 10 orang lainnya adalah perempuan. Rentang usia penderita TB RO mulai dari 16 hingga 75 tahun. Faktor-faktor seperti kondisi sosial ekonomi, aksesibilitas layanan kesehatan, dan kesadaran masyarakat terhadap upaya pencegahan TB RO dapat menjadi penyebab tingginya prevalensi penyakit ini.

Tingginya kasus tuberkulosis (TB) di Kabupaten Langkat tidak hanya merugikan dari segi kesehatan masyarakat, tetapi juga dapat memiliki dampak negatif terhadap kesejahteraan sosial. Penderita TB RO seringkali mengalami beban finansial yang signifikan, baik akibat biaya pengobatan maupun hilangnya produktivitas kerja. Oleh karena itu, pemberian bantuan uang bulanan dapat menjadi langkah konkret dalam meningkatkan kesejahteraan sosial bagi penderita TB RO.

Motivasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengobatan penyakit menular seperti TB, dan bantuan uang dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi pasien dalam menjalani pengobatan secara konsisten. Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat berkomitmen memberikan bantuan uang setiap bulannya kepada mereka dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan mendukung kelancaran proses pengobatan. Dengan memberikan bantuan uang bulanan, Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat tidak hanya memberikan dukungan finansial yang penting tetapi juga mengirimkan pesan positif kepada pasien bahwa mereka dihargai dan didukung dalam perjuangan melawan penyakit ini.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alwi dkk., (2021) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien tuberkulosis di puskesmas rejosari kecamatan tenayan raya kabupaten kota Pekanbaru. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwasanya sebanyak 87,5% responden memiliki motivasi yang kuat dan 68,8% memiliki kepatuhan yang tinggi dalam pengobatan TB. Kemudian juga dengan didaptkannya simpulan temuan penelitian ini bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB maka sebaiknya perawat memotivasi pasien TB untuk sembuh dan patuh minum obat anti tuberkulosis. Responden dengan motivasi yang kuat tentunya akan patuh dalam minum obat anti Tuberkulosis. Pasien akan memiliki dorongan yang kuat pula untuk sembuh dari penyakitnya sehingga akan mematuhi program pengobatan TB yang sedang dilakukannya hingga tuntas dan tidak terputus.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachman dkk., (2018) secara umum tentang gambaran motivasi penderita TB untuk mencegah Multi Drug Resistance Tuberculosis di Puskesmas Dayeuh kolot Kabupaten Bandung, Sebagian besar memiliki kategori motivasi rendah sebesar 65% (32 responden). Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan penderita terhadap penyakit MDR-TB, penderita masih memiliki keinginan untuk berhenti melakukan pengobatan secara rutin, merasa bosan, masih melakukan aktivitas merokok, tidak makan makanan bergizi dan tidur larut malam.

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul Strategi Yayasan Mentari Meraki Asa (YMMA) Dalam Memotivasi Pasien Penyakit Tuberculosis Resisten Obat (TB RO) di Kabupaten Langkat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi Yayasan Mentari Meraki Asa (YMMA) Dalam Memotivasi Pasien Penyakit Tuberculosis Resisten Obat (TB RO) di Kabupaten Langkat?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai strategi Yayasan Mentari Meraki Asa (YMMA) dalam memotivasi pasien penyakit Tuberculosis Resisten Obat (TB RO) di Kabupaten Langkat.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Secara akademis, penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan mengenai strategi yang dilakukan oleh Yayasan Mentari Meraki Asa (YMMA) dalam memotivasi pasien penyakit TBC RO di Kabupaten Langkat.
2. Sedangkan praktisnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka yang sudah ada dan sumbangan pemikiran sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan apabila akan diadakan penelitian lanjutan.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini berisikan penjelasan teori yang relavan dengan masalah yang di teliti. Pada bab ini dimungkinkan mengajukan beberapa teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi selanjutnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa uraian teoritis diantaranya Jenis penelitian, kerangka konsep, informan dan narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian dan deskripsi lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang Deskripsi data Narasumber hasil penelitian dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan Kesimpulan dan Saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Definisi dan ruang lingkup strategi

Menurut Hadi (2019) dalam mencapai sebuah tujuan dibutuhkan strategi yang tepat dalam mencapainya. Strategi adalah seni dan ilmu penyusunan, penerapan, dan pengevaluasian keputusan keputusan lintas fungsional yang dapat memungkinkan suatu institusi/lembaga/organisasi mencapai sasarannya. Strategi adalah proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran tersebut, serta mengalokasikan sumberdaya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. Manajemen strategi mempunyai tahap-tahap yaitu perumusan, implementasi dan evaluasi yang sangat penting untuk menentukan berhasilnya suatu organisasi atau tidak. Kemudian adanya pengamatan lingkungan eksternal dan internal organisasi untuk menyesuaikan kebijakan apa atau rencana apa yang cocok untuk organisasi tersebut. Hal ini menjadi pertimbangan bagi semua organisasi untuk memiliki strategi yang tepat.

Menurut Ahmad (2020) manajemen strategis terdiri atas 3 proses, yaitu :

- a. Penetapan strategi, yang meliputi pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, pengidentifikasian peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan perusahaan atau organisasi, pengembangan alternatif-alternatif strategi dan penentuan strategi yang sesuai untuk diadopsi.
- b. Penerapan strategi, meliputi penentuan sasaran-sasaran operasional tahunan, kebijakan perusahaan atau organisasi, memotivasi karyawan dan

mengalokasikan sumber-sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan.

- c. Evaluasi atau kontrol strategik, mencakup usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil dari pembuatan dan penerapan strategi, termasuk mengukur kinerja individu dan perusahaan serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

Menurut Ahmad (2020) beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan strategi yaitu:

- a. Menentukan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai dengan tepat sehingga dapat digunakan sebagai acuan operasional organisasi terutama dalam pencapaian tujuan akhir organisasi.
- b. Mengenal lingkungan dimana organisasi berada.
- c. Melakukan analisis yang bermanfaat positioning organisasi untuk mempertahankan eksistensi dan melaksanakan tujuannya.

Menurut Salusu (2015) ada beberapa prinsip-prinsip untuk mensukseskan strategi :

- a. Strategi harus mempunyai konsistensi dengan lingkungan. Dalam hal ini pembuatan strategi hendaklah jangan bertentangan dengan arus perkembangan masyarakat.
- b. Organisasi jangan hanya membuat satu strategi, keadaan tersebut tergantung pada ruang lingkup kegiatannya.
- c. Strategi yang efektif memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak memisahkannya.

- d. Strategi seharusnya lebih memperhatikan pada sesuatu yang merupakan kekuatannya (*strenghts*) dan tidak hanya pada sesuatu hal yang justru adalah kelemahannya (*weakness*).
- e. Sumber daya adalah sesuatu yang kritis.
- f. Penyusunan suatu strategi juga harus memperhitungkan resiko kecil agar nantinya tidak menjadi sebuah ancaman dalam organisasi.
- g. Strategi hendaknya disusun di atas landasan keberhasilan yang telah dicapai.
- h. Hal-hal yang menjadi tanda-tanda dari berhasilnya suatu strategi terlihat dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, dan terutama dari para pimpinan teratas, dari semua pimpinan unit kerja dalam organisasi atau instansi.

2.2. Definisi Tuberkulosis Resisten Obat dan Ruang lingkup

Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang sebagian besar disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman tersebut biasanya masuk ke dalam tubuh manusia melalui udara yang dihirup ke dalam paru, kemudian kuman tersebut dapat menyebar dari paru ke bagian tubuh lain melalui sistem peredaran darah, sistem saluran limfa, melalui saluran pernafasan atau penyebaran langsung ke bagian tubuh lainnya (Sembiring, 2019).

2.2.1. Pengertian Tuberkulosis Resisten Obat

Tuberkulosis *Multidrugs Resistant* (TB MDR) atau yang disebut juga dengan TBC RO adalah salah satu jenis resistensi tuberkulosis terhadap minimal dua obat antiok tuberkulosis garis pertama, yaitu Isoniazid (INH) dan Rifampicin (RMP) dengan atau tanpa resisten terhadap Obat An Tuberkulosis (OAT) lain (Nurdin, 2020).

Menurut Hendewi dan Lubis (2021) *Multi Drug Resistant* Tuberkulosis (MDR-TB) adalah TB resisten obat terhadap minimal dua obat anti TB yang paling poten yaitu rifampisin dan isoniazid secara bersama sama atau disertai resisten terhadap obat anti TB lini pertama lainnya seperti etambutol, streptomisin dan pirazinamid.

Pengobatan tuberkulosis dilakukan selama enam bulan secara rutin. Pengobatan yang terputus atau tidak sesuai dengan standar DOTS dapat menyebabkan kekambuhan penyakit dan kemungkinan terjadinya resistensi sekunder kuman TB terhadap obat anti Tuberkulosis atau *Multi Drug Resistance* (MDR) (Aristiana & Wartono, 2018).

2.2.2. Penyebab Tuberkulosis Resistensi Obat

Penatalaksanaan TB yang tidak kuat sebagai penyebab terjadinya resistensi dapat ditinjau dari sisi pemberi jasa atau petugas kesehatan, yaitu karena diagnosis tidak tepat, pengobatan tidak menggunakan paduan yang tepat, dosis, jenis, jumlah obat dan jangka waktu pengobatan tidak kuat, dan penyuluhan kepada pasien yang tidak kuat. Penatalaksanaan penyakit TB dilihat dari sisi pasien, hal ini karena penderita TB tidak mematuhi anjuran dokter/ petugas kesehatan, tidak teratur menelan OAT, menghentikan pengobatan secara sepihak sebelum waktunya, dan gangguan penyerapan obat. Penatalaksanaan TB dilihat dari sisi program penanggulangan TB, yaitu karena persediaan OAT yang kurang dan kualitas OAT yang disediakan rendah (Nugrahaeni, 2015).

2.2.3. Cara Penularan

Kuman Tuberkulosis menular melalui udara. Dalam dahak penderita TB terdapat banyak sekali kuman. TB. Ketika seorang penderita TB batuk atau bersin, ia akan menyebarkan 3.000 kuman ke udara. Kuman tersebut ada dalam percikan dahak, yang disebut dengan droplet nuclei atau percik renik (percik halus). Percikan dahak yang amat kecil ini melayang-layang di udara dan mampu menembus dan bersarang dalam paru orang-orang di sekitarnya. Orang dapat terinfeksi jika percikan dahak tersebut terhirup ke dalam saluran pernafasan. Penularan ini bisa terjadi di mana saja, termasuk perumahan yang bersih sekalipun (Tim Program TB. St. Carolus, 2017).

2.2.4. Tanda dan Gejala

Menurut Sembiring (2019) ada beberapa gejala yang umum diderita oleh penderita tuberculosis, diantaranya :

- a) Batuk. Batuk biasanya kronis dan berdahak. Pada anak, dahak sulit dikeluarkan. Pada Sebagian orang dapat terjadi batuk berdarah.
- b) Penurunan berat badan. Gejala ini hampir sering ditemui pada penderita tuberculosis.
- c) Keringat malam.
- d) Demam. Biasanya demam ringan dan sering tidak diketahui penyebabnya.
- e) Lemah dan lesu.

2.2.5. Cara pencegahan

Adapun beberapa upaya yang dilakukan keluarga untuk pencegahan TB paru antara lain menjauhkan anggota keluarga lain dari penderita saat batuk,

menghindari penularan melalui dahak penderita, membuka jendela rumah untuk pencegahan penularan dalam keluarga, menjemur kasur yang digunakan penderita TB paru untuk pencegahan penularan dalam keluarga (Aja & Rahman, 2022).

Menurut Dinkes Provinsi NTB (2021) ada beberapa cara pencegahan penularan tuberkulosis, yaitu :

- a) Menutup mulut dan hidung dengan tissue atau sapu tangan Ketika batuk atau bersin. Kemudian buanglah tisu di tempat sampah tertutup
- b) Jangan membuang ludah dan dahak di sembarang tempat
- c) Gunakan air dan sabun untuk mencuci tangan, kemudian keringkan
- d) Selalu gunakan masker

2.3. Pengertian Pasien

Kata pasien dari bahasa Indonesia analog dengan *patient* dari bahasa Inggris. *Patient* diturunkan dari bahasa Latin yaitu *patiens* yang memiliki kesamaan arti dengan kata kerja *pati* yaitu menderita. Pasien adalah seorang yang menerima perawatan medis (Sunanto, 2023).

Menurut Undang-undang No 29 Tahun 2004 tentang praktik kedokteran menyebutkan bahwa Pasien adalah setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada dokter atau dokter gigi.

Pasien adalah penerima jasa pelayanan kesehatan di rumah sakit baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit Dan Kewajiban Pasien menyebutkan bahwa Pasien adalah setiap orang yang

melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan, baik secara langsung maupun tidak langsung di Rumah Sakit.

2.4. Definisi dan Ruang Lingkup Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu (Uno, 2021).

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi (Muhammad, 2017).

Menurut Bertalina dan Purnama (2016) Motivasi adalah suatu proses dalam diri manusia yang menyebabkan organisme tersebut bergerak menuju tujuan yang dimiliki, atau bergerak menjauh dari situasi yang tidak menyenangkan Sikap

perilaku dalam kesehatan individu juga dipengaruhi oleh motivasi diri individu untuk berperilaku yang sehat dan menjaga Kesehatan.

2.4.1. Macam-macam Motivasi

Menurut Suharni dan Purwanti (2018) ada dua macam motivasi, yaitu sebagai berikut :

- a) Motivasi intrinsik, yang timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain.
- b) Motivasi ekstrinsik, yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu. Seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu.

2.4.2. Fungsi Motivasi

Menurut Lestari (2020) ada beberapa fungsi motivasi yaitu :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.
- c) Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

2.5. Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu Yayasan Mentari Meraki Asa (YMMA) dianggap memiliki strategi yang sangat penting dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada pasien Tuberkulosis Resisten Obat (TB RO) di Kabupaten Langkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan data di lapangan,, mengelola, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

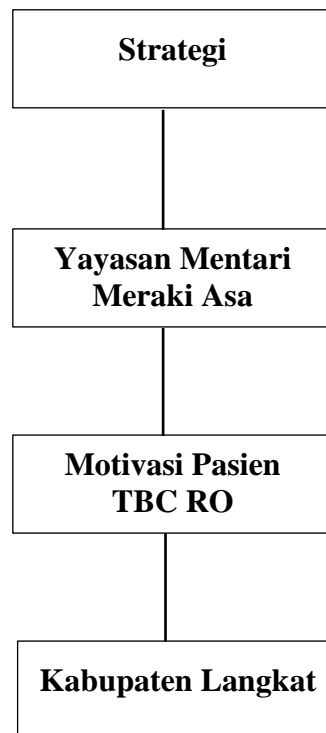
Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai Instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif meliputi pengumpulan data, penyusunan data, serta analisis. Oleh sebab itu penulis mempertimbangkan untuk menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin melakukan penelitian yang mendalam, menyajikan data secara akurat, dan menjelaskan kondisi secara jelas.

Selain itu, melalui penelitian kualitatif ini penulis berharap dapat menggambarkan dan menganalisis strategi Yayasan Mentari Meraki Asa (YMMA) dalam memotivasi pasien penyakit TBC RO di Kabupaten Langkat.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka konsep di atas, penelitian ini memberikan gambaran tentang strategi Yayasan Mentari Meraki Asa (YMMA) dalam memotivasi pasien penyakit TBC RO di Kabupaten Langkat, dengan melibatkan langkah-langkah seperti mengedukasi pasien, melakukan pendekatan personal, dukungan emosional, serta pemantauan dan evaluasi secara rutin.

3.3. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konsep dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Strategi yaitu suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu.
- b. Yayasan Mentari Meraki Asa (YMMA) merupakan organisasi non profit di bidang sosial yang menanggulangi penyakit tuberculosis (TBC).
- c. Motivasi yaitu suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.
- d. Tuberculosis Resisten Obat (TB RO) yaitu infeksi Tuberkulosis yang menyerang tubuh yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang kebal obat akibat dari pengobatan yang tidak benar.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi adalah salah satu tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, kriteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut.

Adapun kategorisasi penelitian dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Strategi Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat	a. Membuat rencana b. Melakukan pendekatan kepada pasien c. Melakukan monitoring dan evaluasi
2.	Motivasi pasien penyakit TB RO	a. Motivasi Ekstrinsik b. Meningkatkan kepatuhan dalam berobat c. Perubahan gaya hidup

Sumber : Hasil Olahan Data 2024

3.5. Informan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penentuan sampel *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dimana pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk mendapatkan data sesuai, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Pada penelitian ini jumlah informan sebanyak 6 orang. Peneliti memilih informan berdasarkan kebutuhan untuk

penelitian yang terdiri dari 2 orang staff Yayasan, 2 orang kader TBC RO, dan 2 orang pasien penyakit TBC RO. Informan tersebut dipercaya dapat memberikan keterangan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan penelitian ini, maka peneliti menumpulkan data dengan cara :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan meliputi seluruh peristiwa,. Instrumen yang digunakan adalah dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan maupun alat perekam. Metode observasi dapat menghasilkan data yang lebih rinci mengenai perilaku, benda, atau kejadian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan komunikasi yang dilakukan secara bertatap muka. Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Yaitu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jadi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interaksi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Peneliti mengumpulkan data, membaca dan mempelajari berbagai bentuk tertulis yang berupa laporan pertanggung jawaban pengurus serta data-data lainnya dijadikan bahan analisa untuk hasil dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang telah di dokumentasikan dalam buku, jurnal, dan majalah. Dokumen ini berupa catatan, transkrip, internet, artikel, dokumen resmi, foto-foto, buku, dan lain sebagainya.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data akan dianalisis menggunakan analisis data di lapangan model Miles and Huberman. Analisis data ini memiliki 3 komponen yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif. Sebab hubungan keterkaitan antara ketiga tersebut harus terus dikomparasikan untuk menentukan arah isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian (Sugiyono, 2016).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan Tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.

3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 hingga bulan Mei 2024. Lokasi penelitian di Yayasan Mentari Meraki Asa, yang terletak di Jl. Sederhana, Kwala Bingai, Kabupaten Langkat.

3.9. Deskripsi Ringkas Lokasi Penelitian

Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat beralamat di Jalan Sederhana, Lingkungan IV, Kelurahan Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat (20811). Telepon 082368253392, E-mail: mentarimerakiasalangkat@gmail.com

3.9.1. Profil Lembaga dan Sejarah Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat

Yayasan Mentari Meraki Asa didirikan atas kesepahaman bersama melalui penggabungan beberapa perwakilan pelaksana program penanggulangan TBC berbasis komunitas yang saat itu diampu oleh PR-SR-SSR TBC-HIV Care Aisyiyah yang ada di tingkat provinsi dan kota/kabupaten untuk ikut serta dalam pembangunan berkelanjutan di tingkat daerah. pada isu-isu strategis dalam pelibatan sektor masyarakat sipil.

Sejak tahun 2016 pada tingkat provinsi dan kota/kabupaten, melalui SR-SSR TBC-HIV Care Aisyiyah Sumatera Utara, para pengurus Yayasan ini sekaligus pelaksana program, sudah menjalankan berbagai program berbasis komunitas masyarakat yang bergerak pada isu advokasi sosial, kesehatan masyarakat, pendidikan non formal, dan pemberdayaan masyarakat desa dengan kategori berhasil berdasarkan standar mitra penyedia program.

3.9.2. Visi dan Misi Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat

a. Visi

Terwujudnya Masyarakat Sipil Indonesia yang Sadar Pembangunan dan Berperadaban Global.

b. Misi

Mendorong kesadaran masyarakat sipil Indonesia dalam keterlibatan terhadap isu-isu strategis pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, kolektif-kolegial organisasi, dan kapabilitas dalam pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat sipil Indonesia yang sadar pembangunan dan berperadaban Global seluas-luasnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini, penulis menguraikan data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang disebutkan pada bab sebelumnya. Pertanyaan juga terjawab di bab ini, demikian juga halnya permasalahan yang akan dijawab dalam bab ini adalah bagaimana strategi Yayasan Mentari Meraki Asa (YMMA) dalam memotivasi pasien penyakit Tuberkulosis Resisten Obat (TB RO) di Kabupaten Langkat.

Mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan secara mendalam, ada beberapa tahapan yang dilakukan penulis, yaitu pertama, penelitian diawali dengan pengumpulan berbagai dokumen dari kantor Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat yang beralamatkan di Jl. Sederhana Kelurahan Kwala Bingai. Data yang diambil seperti Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin dijawab, kedua, penulis melakukan wawancara dengan Staff Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat, Kader Tuberkulosis Resisten Obat, dan melakukan wawancara di rumah Pasien Penyakit Tuberkulosis Resisten Obat.

Sedangkan data-data sekunder didapatkan dari studi kepustakaan serta dokumen-dokumen yang didapat lokasi penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan selama kurang lebih dari 2 (dua) minggu dilokasi penelitian, yaitu kantor Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat.

Berikut ini akan disajikan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dilokasi penelitian yaitu dikantor Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat dan dirumah Pasien Penyakit Tuberkulosis Resisten Obat.

4.1.1. Deskripsi Informan

Pada penelitian kualitatif penentuan informan dapat dilakukan dengan dua sistem, yaitu sistem *purposive* dan sistem bola salju (*snowball*). Sistem *purposive* dilakukan dengan menetapkan kriteria yang tepat terhadap informan yang akan diwawancarai, sedangkan pada sistem bola salju (*snowball*) informan didapatkan dari rekomendasi informan sebelumnya, dan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian pada staff, kader Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat dan pasien penyakit tuberkulosis resisten obat di kabupaten langkat, dengan mewawancarai beberapa informan yakni :

- a. Informan pertama adalah Riki Reza, berjenis kelamin laki-laki, beragama islam, berusia 32 tahun, bertugas sebagai Staff PMEL,
- b. Informan kedua adalah Arif Rahmatsyah, berjenis kelamin laki-laki, beragama islam, berusia 32 tahun, bertugas sebagai Manager Kasus TB RO Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat.
- c. Informan ketiga yaitu Aminah, berjenis kelamin Perempuan, beragama islam, berusia 54 tahun, bertugas sebagai Patient Supporter TB RO Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat.

- d. Informan keempat yaitu Lasini, berjenis kelamin Perempuan, beragama islam, berusia 47 tahun, bertugas sebagai Patient Supporter TB RO Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat.
- e. Informan kelima yaitu Prihatini, berjenis kelamin Perempuan, beragama islam, berusia 35 tahun, berstatus sebagai pasien Tuberkulosis Resisten Obat (TB RO) yang didampingi oleh Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat.
- f. Informan keenam yaitu Purianti, berjenis kelamin Perempuan, beragama islam, berumur 37 tahun, berstatus sebagai pasien Tuberkulosis Resisten Obat (TB RO) yang didampingi oleh Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat.

4.1.2. Strategi Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat

- a. Membuat perencanaan

Hal pertama yang dilakukan dalam menyusun strategi adalah membuat perencanaan. Dengan membuat perencanaan, pihak yang berkepentingan bisa mendapatkan gambaran awal tentang bagaimana strategi yang diperlukan dalam memotivasi pasien penyakit tuberkulosis resisten obat. Strategi tersebut disusun dengan pertimbangan berbagai kondisi nyata yang dihadapi dalam proses yang akan dilaksanakan.

Untuk mengetahui bahwa hal tersebut diterapkan dalam menyusun strategi, maka peneliti melakukan wawancara dengan salah satu informan yang bernama Riki Reza selaku Staff Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat sebagai berikut:

“Strategi awal yang dilakukan tentunya dengan membuat perencanaan, karena kami bisa menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk membantu pasien merasa termotivasi dan terdorong untuk menjalani pengobatan. Kemudian kita melakukan mapping yaitu pemetaan terhadap

orang-orang yang memang diduga terkena tbc, nah kalau di tb ro itu biasanya laporan dari rumah sakit, dan dari laporan masyarakat yang kemudian kita melakukan mapping terlebih dahulu kemudian kita lakukan kunjungan. nah kunjungan itu gunanya untuk memastikan bahwasanya orang itu benar benar terpapar.” (Hasil wawancara tanggal 1 April 2024).

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada informan Arif Rahmatsyah selaku Staff Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut:

“Pada tahap awal, kami fokus pada pembuatan rencana yang terstruktur. Dengan rencana ini, kami dapat mengidentifikasi langkah-langkah yang tepat untuk membantu pasien merasa termotivasi dan siap untuk mengikuti pengobatan serta mengubah gaya hidup yang lebih sehat.” (Wawancara tanggal 1 April 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa membuat perencanaan sangat penting dalam strategi memotivasi pasien TB RO karena membantu Yayasan untuk mengidentifikasi kebutuhan pasien, menetapkan tujuan yang jelas, serta untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul. Hal ini membantu memastikan bahwa upaya memotivasi pasien TB RO dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga meningkatkan peluang kesuksesan dalam pengobatan dan perubahan gaya hidup yang diperlukan.

Kemudian peneliti juga menanyakan apa yang menjadi tujuan Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat, Bapak Riki Reza menjelaskan tentang hal ini:

“Nah tujuan utama kita yaitu untuk memutuskan mata rantai penularan TBC di Indonesia, dan kemudian yang paling utama yaitu zero TB, Indonesia bebas TBC. Dengan melakukan penyuluhan ke posyandu-posyandu, ke perwiritan. Menjelaskan apa itu TBC, apa saja gejalanya, dan bagaimana

cara pencegahannya, agar masyarakat dapat lebih sadar pentingnya pencegahan dan pengobatan TBC, sehingga dapat membantu mengurangi jumlah kasus TBC dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Itu program yang sudah dijalankan dan banyak orang yang sadar dan tau maka mereka datang ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan.” (Wawancara pada tanggal 1 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk memutus mata rantai penularan TBC. Salah satunya yaitu dengan melakukan penyuluhan tentang Tuberkulosis (TBC) ke posyandu-posyandu dan perwiridan. Dengan harapan agar masyarakat dapat lebih aktif dalam mencegah penularan TBC.

b. Melakukan Pendekatan Kepada Pasien

Langkah selanjutnya adalah melakukan pendekatan kepada pasien, dengan melakukan pendekatan kepada pasien Yayasan bisa mengetahui bagaimana kondisi pasien tersebut serta bagaimana latar belakang pasien yang akan didampingi. Hal ini dijelaskan oleh bapak Riki Reza selaku Staff Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat:

“Kader melakukan datang kunjungan kerumah, kemudian memperkenalkan dari mana kader tersebut, kemudian menjelaskan apa maksud dan tujuannya. nah kalau memang susah melakukan kunjungan seperti itu kita mengajak petugas tb dari puskesmas jadi biar memastikan bahwasanya ini benar benar dari kesehatan mau kunjungan mau melakukan yang namanya screening atau wawancara terhadap pasien, kenapa bisa ada tbc di sini kemudian dicari tau dari mana sumber penularannya. Setelah melakukan pendekatan, selanjutnya pasien akan dikunjungi setiap bulannya” (Wawancara tanggal 1 April 2024).

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada salah satu informan yaitu Aminah selaku kader TB RO Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat, apakah beliau melakukan kunjungan kerumah pasien TB RO:

“Saya melakukan pendekatan kepada pasien dengan mendatangi rumahnya. Sebelumnya saya telah mengikuti pelatihan terlebih dahulu, karena itu merupakan modal dasar bagi para kader untuk terjun kelapangan. Saya memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada pasien dan keluarganya, bahwasanya saya kader TB dari Yayasan Mentari Meraki Asa adalah orang yang ditugaskan untuk memantau pengobatan pasien TB RO serta mendampingi sampai sembuh. Dijelaskan juga kepada pasien dan keluarganya bahwa Yayasan Mentari Meraki Asa sudah bekerja sama dengan puskesmas dan Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Pura, serta di bawah naungan Dinas Kesehatan”. (Wawancara tanggal 2 April 2024).

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada informan Lasini selaku Kader TB RO Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut:

“Kita pertama mendatangi rumahnya, melakukan perkenalan dulu kepada pasien dan keluarganya, menjelaskan tentang penyakit TB RO, memberikan dukungan kepada pasien selama pengobatan. Selain kunjungan kerumah, pendampingan juga bisa dilakukan melalui telepon.” (Wawancara tanggal 2 April 2024).

Kemudian peneliti juga mewawancarai Informan Prihatini selaku pasien penyakit Tuberkulosis Resisten Obat mengenai hal tersebut:

“Setiap bulannya ada kader dari YMMA yang datang kunjungan kerumah saya, untuk memantau kondisi saya dan memberi motivasi kepada saya.” (Wawancara pada tanggal 3 April 2024).

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa kader melakukan pendekatan dengan melakukan kunjungan kerumah pasien untuk memantau keadaan pasien.

c. Melakukan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi adalah memantau dan mengevaluasi hasil kerja para kader dan staff. Monev kader dengan memantau aktivitas yang dilaksanakan kader TBC perihal pendampingan. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Riki Reza dari pertanyaan peneliti mengenai hal tersebut.

“Untuk melakukan evaluasinya itu kita melakukan breafing lagi, mencari evaluasi mencari ini salahnya dimana, dengan melakukan rapat ulang mencari apa yang menjadi masalah kemudian apa yang menjadi faktor kurangnya tercapai tujuan dan maksud kita.” (Wawancara pada tanggal 1 april 2024).

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Arif Rahmatsyah, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi biasanya dengan mengumpulkan laporan kader setiap akhir bulan, dan staff menginput laporan, kemudian menyimpulkan apakah target dibulan ini naik atau tidak.” (Wawancara pada tanggal 1 april 2024).

Bapak Riki Reza menambahkan:

“Nah kalau untuk hambatannya itu ya seperti kurang yakinnya masyarakat untuk mau diajak ke puskesmas, kemudian jarak yang memang cukup jauh seperti kita harus memang berada di daerah terpencil yang ada di kabupaten langkat, itu yang memang tidak bisa kami kunjungi, kemudian diluar jangkauan area intervensi kita itu juga jadi tantangan, dan kemudian alamat yang tidak sesuai dengan tempat tinggal, seperti alamat KTP nya dimana mereka tinggalnya dimana.” (Wawancara pada tanggal 1 april 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut melakukan monitoring dan evaluasi (monev) sangat penting karena dapat memberikan gambaran yang jelas tentang

kemajuan program, Yayasan juga bisa mengetahui apa yang menjadi hambatan sehingga kurang tercapainya tujuan dari program tersebut.

4.1.3. Motivasi Pasien Penyakit Tuberkulosis Resisten Obat (TB RO)

a. Motivasi Ekstrinsik

Dalam bentuk motivasi ini keinginan pasien untuk berobat dipengaruhi oleh adanya dorongan dari luar. Dorongan tersebut dapat berupa motivasi serta edukasi agar pasien mengikuti pengobatan secara teratur dan tidak boleh berhenti pengobatan sebelum dinyatakan sembuh oleh dokter. Dalam hal ini Ibu Aminah mengatakan:

“Dalam kunjungan setiap bulannya saya memberi pemahaman kepada pasien bahwasanya penyakit TB RO ini harus segera di obati. Jika tidak segera di obati penyakit ini akan semakin parah dan kondisi pasien akan drop. Saya juga memberi contoh pasien lain yang sudah sembuh, agar pasien yang mulai jenuh termotivasi kembali untuk berobat dan bersemangat kembali”. (Wawancara pada tanggal 2 April 2024).

Kemudian Ibu Lasini juga menambahkan:

“Untuk memotivasi pasien saya memberi semangat dan dukungan, bahwasanya menjalani pengobatan ini harus dengan sabar, sebab pengobatan yang lama memang terasa bosan tapi itu harus dilalui dengan sabar.” (Wawancara pada tanggal 1 April 2024).

Dalam hal ini ibu purianti selaku pasien TB RO mengatakan:

“Dengan adanya kader dari Yayasan Mentari Meraki Asa ini yang mengunjungi saya setiap bulannya saya jadi termotivasi untuk berobat, saya sangat senang di damping seperti ini, karna saya merasa ada yang peduli dengan saya. Dengan dukungan dari kader, saya merasa lebih termotivasi dan yakin bahwa saya bisa sembuh dari penyakit ini.” (Wawancara pada tanggal 2 April 2024).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pasien TB RO ini membutuhkan dukungan dari luar agar termotivasi untuk menjalani pengobatan sampai sembuh. Jika pasien tidak teratur minum obat akibatnya fisik pasien semakin melemah.

b. Meningkatkan kepatuhan dalam berobat

Dalam meningkatkan kepatuhan pasien untuk berobat, pasien perlu di dampingi, diberi motivasi, serta diberi edukasi pasien selama masa pengobatan.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Riki Reza:

“Kader mengunjungi pasien setiap bulannya untuk mendampingi, memberikan motivasi, serta memberikan edukasi kepada pasien. Pasien harus terus minum obat sampai sembuh.” (Wawancara pada tanggal 1 April 2024).

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Ibu Aminah:

“Saya memberi semangat dan dukungan kepada pasien, bahwasanya menjalani pengobatan ini harus dengan sabar, sebab pengobatan yang lama memang terasa bosan, tetapi itu harus dilalui dengan sabar. Saya juga memberikan contoh pasien lain yang sudah sembuh, agar pasien yang mulai jenuh termotivasi kembali untuk berobat dan semangat kembali.” (Wawancara pada tanggal 1 April 2024).

Dalam hal ini ibu Prihatini selaku Pasien TB RO mengatakan:

“Ya saya selalu diingatkan jangan pernah lupa minum obat, istirahat yang cukup dan jangan banyak pikiran. Saya selalu di beri edukasi yang jelas tetang penyakit TB RO ini, dan diberi tahu kalau pengobatannya berenti di Tengah jalan nanti bisa lebih parah dan pengobatannya di ulang dari awal lagi.” (Wawancara pada tanggal 2 April 2024).

Selanjutnya ibu Lasini juga menjelaskan:

“Kita ngasi pengarahan kepada pasien dan keluarganya, kalau bisa pengobatannya ini jangan sampai terputus ataupun jangan sampai telat sehari pun, kalau mengikuti pengobatan secara teratur pasien ini bisa mengurangi risiko penularan penyakit TB RO kepada orang lain disekitarnya.” (Wawancara pada tanggal 1 April 2024).

Dalam hal ini meningkatkan kepatuhan dalam berobat sangat penting karena dapat mencegah penyakit menjadi lebih parah, mengurangi kemungkinan penularan, dan meningkatkan kesempatan kesembuhan pasien. Dengan demikian, meningkatkan kepatuhan pasien dalam berobat merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan manfaat maksimal dari pengobatan mereka dan meningkatkan peluang kesembuhan sepenuhnya.

c. Perubahan gaya hidup

Perubahan gaya hidup merupakan bagian yang sangat penting dalam pengobatan penyakit TB RO. Gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok, minuman keras (alkohol), dan sering keluar di malam hari dapat memicu bertambah parahnya penyakit TB RO yang diderita oleh pasien. Dalam hal ini Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat memberi pemahaman kepada pasien tentang pentingnya gaya hidup sehat, Yayasan juga memberikan bantuan kepada pasien berupa uang untuk pasien, seperti yang dijelaskan Bapak Riki Reza:

“Biasanya kader memberikan pemahaman kepada pasien tentang pentingnya hidup sehat, nah setiap bulannya pasien juga ada diberikan enabler, enabler itu transport untuk pasien yang digunakan bisa untuk mengambil obat, atau bisa untuk dibelikan nutrisi-nutrisi mereka. Sumber bantuan dan uang yang diberikan kepada pasien itu funding, funding request dana dari donatur, kita menyampaikan kepada donatur bahwasanya ini ada orang sakit tbc yang memang perlu membutuhkan nutrisi.” (Wawancara pada tanggal 1 April 2024).

Ibu Aminah selaku Kader juga memberi penjelasan:

“Kalau untuk perubahan gaya hidup biasanya saya memberi pemahaman kepada pasien bahwasanya penderita TB RO ini harus bisa melakukan perubahan gaya hidup. Dari kebiasaan yang suka bergadang, merokok, dan minum alkohol ini merupakan gaya hidup yang tidak sehat. Pasien yang merokok harus menghentikan kebiasaannya jika ingin sembuh dan sehat kembali. Pasien juga harus berolah raga serta memakan makanan yang bergizi seperti sayur, dan minum susu agar fisiknya kuat dari pada makan makanan yang mengandung pengawet yang malah dapat memperburuk kondisi kesehatannya.” (Wawancara pada tanggal 1 April 2024).

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Ibu Lasini, ia mengatakan bahwa:

“Saya memberi tahu pasien bawa gaya hidup sehat itu penting dalam proses kesembuhan penyakit TB RO. Dengan menjaga pola makan yang sehat, istirahat yang cukup, dan menghindari kebiasaan merokok.” (Wawancara pada tanggal 1 April 2024).

Ibu Prihatini selaku pasien juga menjelaskan bahwa:

“Saya diberi pemahaman tentang gaya hidup sehat oleh kader, disuruh makan sayur yang banyak, minum susu, makan makanan yang bergizi lah ya, saya juga diberi uang sebesar 600 ribu setiap bulan, uangnya saya gunakan untuk beli susu, roti, juga untuk ongkos saya ke rumah sakit untuk ngambil obat. Saya senang sekali mendapat bantuan seperti ini.” (Wawancara pada tanggal 2 April 2024).

Ibu Purianti selaku pasien juga menjelaskan:

“Iya saya diberi bantuan uang 600 ribu setiap bulan, saya gunakan untuk ongkos ke rumah sakit kalau ngambil obat, untuk beli susu, sama untuk beli roti roti. Saya senang dengan danya pendampingan seperti ini, saya jadi merasa ada yang peduli sama saya.” (Wawancara pada tanggal 2 April 2024).

Dari hasil wawancara di atas bahwa gaya hidup yang sehat sangat penting dalam proses kesembuhan penyakit TB RO ini, Dengan mengonsumsi makanan

bergizi, beristirahat yang cukup, dan menghindari kebiasaan merokok, pasien dapat memperkuat sistem kekebalan tubuh mereka.

4.2 Pembahasan

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Strategi Yayasan Mentari Meraki Asa Dalam Memotivasi Pasien Penyakit TB RO di Kabupaten Langkat. Peneliti akan membahas bagaimana bentuk Strategi yang dilakukan Yayasan Mentari Meraki Asa Dalam Memotivasi Pasien Penyakit TB RO di Kabupaten Langkat.

Tuberkulosis Resiten Obat atau biasa disebut TB RO adalah infeksi Tuberkulosis yang menyerang tubuh yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang kebal obat akibat dari pengobatan yang tidak benar. Pengobatan TB RO ini berbeda dengan TB Paru, masa pengobatan TB RO yaitu 9-24 bulan, hal tersebut disebabkan oleh bakteri yang lebih kebal dan lebih susah untuk disembuhkan sehingga penanganan yang dilakukan lebih sulit.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh oleh peneliti, terlihat bahwa Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat memiliki strategi yang sangat penting dalam memotivasi pasien penyakit TB RO. Strategi yang dilakukan yayasan memiliki tujuan utamanya yaitu untuk memutus mata rantai penularan TB RO di Indonesia dan kemudian yang paling utama yaitu zero TB, indonesia bebas TBC.

Strategi adalah rencana yang disatukan, yang dirangcang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari yayasan dapat tercapai. Yayasan membuat perencanaan terlebih dahulu kemudian melakukan sosial mapping dan melakukan pendekatan

kepada pasien dengan melakukan kunjungan ke rumah pasien, selanjutnya Yayasan melakukan monitoring dan evaluasi agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan program, Yayasan bisa mengetahui apa yang menjadi hambatan sehingga kurang tercapainya tujuan dari program tersebut.

Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat menggunakan teknik sosial mapping untuk membantu pasien TB RO. Yayasan melakukan sosial mapping dengan membuat peta orang-orang yang diduga terkena TB RO. Mereka menggunakan laporan dari rumah sakit dan juga laporan masyarakat untuk mengetahui siapa yang diduga terpapar TB RO. Kemudian yayasan melakukan kunjungan ke orang tersebut untuk memastikan bahwa mereka benar-benar terpapar TB RO. Dengan menggunakan formulir pencatatan yang berisi syarat-syarat yang mengarah ke TB RO untuk membantu dalam penilaian.

TB RO disebabkan oleh pasien yang tidak teratur menelan obat sesuai yang dianjurkan, menghentikan pengobatan secara sepihak sebelum waktunya, tidak memenuhi anjuran dokter/petugas kesehatan, gangguan penyerapan obat atau dapat disebabkan oleh tertular dari pasien TB RO lainnya.

Memberi motivasi kepada pasien TB RO merupakan salah satu tugas kader TB RO Yayasan Mentari Meraki Asa, motivasi juga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengobatan penyakit menular seperti TB RO. Kader memberi motivasi kepada pasien agar terus semangat dalam menjalani pengobatan hingga sembuh. Kasus TB RO di Kabupaten Langkat tidak hanya merugikan dari segi kesehatan masyarakat, tetapi juga dapat memiliki dampak negatif terhadap

kesejahteraan sosial. Penderita TB RO seringkali mengalami beban finansial yang signifikan, baik akibat biaya pengobatan maupun hilangnya produktivitas kerja.

Sebagian besar pasien sudah tidak bekerja lagi dikarenakan kondisi fisik yang sudah lemah. Pasien TB RO selain mendapat dukungan dan perhatian khusus oleh Yayasan juga mendapat bantuan uang sebesar 600.000 setiap bulannya. Oleh karena itu, pemberian bantuan uang tersebut dapat menjadi langkah konkret dalam meningkatkan kesejahteraan sosial bagi penderita TB RO.

Bantuan tersebut untuk meringankan pasien dalam menjalani pengobatan, yaitu untuk uang transport pasien ke rumah sakit setiap bulan dan juga untuk membeli makanan yang bergizi seperti roti dan susu agar asupan nutrisinya dapat terpenuhi. Sumber bantuan dan uang yang diberikan kepada pasien itu funding request dana dari donatur. Bantuan uang tersebut dikirim oleh Yayasan Mentari Meraki Asa langsung ke rekening pasien.

Program bantuan uang yang dilakukan oleh Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat sangat membantu untuk pasien TB RO, pasien juga sangat senang dengan adanya Kader dari Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat yang tiap bulannya datang untuk mengunjungi pasien, mereka senang karena ada yang peduli dengan mereka.

Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat juga melakukan penyuluhan tentang Tuberkulosis ke posyandu dan perwiridan sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian penyakit TBC di masyarakat. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang TBC, termasuk penyebab, gejala, cara penularan, serta langkah-langkah pencegahan dan

pengobatannya. Dengan melakukan penyuluhan tentang TBC ke posyandu dan perwiridan, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan, mencegah penularan TBC, serta segera mengakses layanan kesehatan jika mengalami gejala TBC. Hal ini diharapkan dapat membantu mengurangi kasus TBC di Kabupaten Langkat dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan membuat perencanaan yang terstruktur, Yayasan dapat dengan lebih baik mengidentifikasi kebutuhan individu setiap pasien. Perencanaan ini juga membantu Yayasan menetapkan tujuan yang jelas dalam pengobatan pasien TB RO, sehingga memberikan arah yang jelas bagi pasien dan tim medis dalam proses pengobatan.
2. Pendekatan kepada pasien dengan melakukan kunjungan rutin dari kader Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat memberikan dampak positif bagi pasien dan memberikan motivasi kepada pasien untuk tetap semangat dalam menjalani pengobatan. Dalam upaya mencapai kesuksesan pengobatan, memberi motivasi kepada pasien TB RO merupakan salah satu hal yang tidak boleh diabaikan dan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengobatan penyakit menular seperti TB RO.
3. Program bantuan uang yang diberikan kepada pasien TB RO sangat membantu dalam meringankan beban pasien selama pengobatan. Bantuan uang tersebut digunakan untuk biaya transportasi pasien ke rumah sakit setiap bulan dan untuk membeli makanan bergizi agar asupan nutrisi pasien terpenuhi.
4. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi, agar dapat memberikan gambaran yang

jelas tentang kemajuan program, Yayasan bisa mengetahui apa yang menjadi hambatan sehingga kurang tercapainya tujuan dari program tersebut.

5. Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat melakukan penyuluhan tentang Tuberkulosis (TBC) ke posyandu dan perwiridan sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian penyakit TBC di masyarakat.

5.2. Saran

Setelah melakukan pembahasan dan menarik simpulan, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Yayasan perlu terus memperbaiki dan memperbarui perencanaan yang ada untuk memastikan bahwa kebutuhan individu pasien TB RO teridentifikasi dengan baik.
2. Kunjungan rutin dari kader Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat ke rumah pasien perlu ditingkatkan, karena hal ini tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga dukungan emosional kepada pasien yang dapat meningkatkan motivasi mereka dalam menghadapi pengobatan TB RO.
3. Yayasan perlu memastikan bahwa dana bantuan tersedia secara konsisten dan mencukupi untuk memenuhi kebutuhan transportasi dan nutrisi pasien selama pengobatan.
4. Perlunya melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan program.

5. Yayasan perlu mengintensifkan program penyuluhan tentang TBC tidak hanya di posyandu dan perwiridan, tetapi juga melalui berbagai media komunikasi seperti sosial media, brosur, dan seminar kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2020). *Manajemen Strategis*. Nas Media Pustaka.
- Aja, N., & Rahman, H. (2022). *Penularan Tuberkulosis Paru dalam Anggota Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Siko Kota Ternate*. 18(1).
- Alwi, N. P., Fitri, A., & Ambarita, R. (2021). Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Pasien Tuberkulosis. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.36341/jka.v5i1.1891>
- Aristiana, C. D., & Wartono, M. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Multi Drug Resistance Tuberkulosis (MDR-TB). *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2018.v1.65-74>
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. (2022). *Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara*. <https://sumut.bps.go.id/statictable/2022/03/25/2760/jumlah-kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-di-provinsi-sumatera-utara-2021.html>
- Bertalina, B., & Purnama, P. (2016). Hubungan lama sakit, pengetahuan, motivasi pasien dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 329-340.
- Dinkes Provinsi NTB. (2021). Tuberkulosis Resisten Obat, Bukan Tuberkulosis Biasa. *Dinas Kesehatan Provinsi NTB*. <https://dinkes.ntbprov.go.id/berita/datin/tuberkulosis-resisten-obat-bukan-tuberkulosis-biasa/>
- Hadi, H. S. (2019). Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer. *Al-Hikmah*, 17(2), 69-78.
- Hasanah, K., & Sagita, V. A. (2020). Pendampingan Pasien Tuberkulosis Resisten Obat (TBC-RO) Melalui Strategi Komunikasi Interpersonal Organisasi Mantan Pasien. *Promedia (Public Relation Dan Media Komunikasi)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.52447/promedia.v6i1.4045>
- Hendewi, A. F., & Lubis, H. M. L. (2021). Hubungan Koinfeksi Tuberkulosis Dan Human Immunodeficiency Virus (HIV) Serta Kaitannya Dengan Multi Drug Resistant Tuberculosis (MDR-TB) Di Kota Medan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 5(3), Article 3.
- Kemenkes. (2022). *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*. TBC. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1375/tbc

- Lestari, E. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87-97.
- Nugrahaeni, D. K. (2015). Analisis Penyebab Resistensi Obat Anti Tuberkulosis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3341>
- Nurdin, N. (2020). Analisis faktor-faktor determinan Individu terhadap Tuberculosis Multidrug Resistant (TB MDR) di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(1), 63–67. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol6.Iss1.385>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit Dan Kewajiban Pasien.
- Rachman, D., Rizkia, D. Y., & Utami, D. S. (2018). Motivasi Penderita TB Untuk Mencegah Multi Drug Resistane Tuberkulosis di Puskesmas Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.58550/jka.v4i2.52>
- Salusu, J. (2015). *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*. PT Grasindo.
- Sari, I. D., Herman, M. J., Susyanty, A. L., & Su'udi, A. (2018). Analisis Biaya Tuberkulosis Paru Kategori Satu Pasien Dewasa di Rumah Sakit di DKI Jakarta. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 8(1), 44–54. <https://doi.org/10.22435/jki.v8i1.6200.44-54>
- Sembiring, S. (2019). *Indonesia Bebas Tuberkulosis*. CV Jejak.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- Kemenkes. (2023). *Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan RI.
- Sunanto. (2023). *Perlindungan Hukum Terhadap Dokter Yang Melakukan Pelayanan Telemedicine Pasien Bedah Anak Di Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Tim Program TB. St. Carolus. (2017). *Tuberkulosis Bisa Disembuhkan*. Gramedia.

Undang-Undang No 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran.

Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.

Wibowo, A., Burhan, E., & Putra, A. C. (2021). Pola Resistansi Kuman Tuberkulosis dan Regimen Pengobatan Pada Pasien resista Di Rumah Sakit Pusat Rujukan Respirasi Nasional Persahabatan Jakarta. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.23960/jkunila511-6S>

LAMPIRAN



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/1/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Buseri No. 3 Medan 20238 Telp. (081) 6622400 - 66224587 Fax. (081) 6625474 - 6631003
https://fisp.umsu.ac.id | fisp@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi KESEJAHTERAAN SOSIAL
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 15 Desember.....2023.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : MIFTAHUL HUSNA
NPM : 2003090056
Program Studi : KESEJAHTERAAN SOSIAL
SKS diperoleh : 130.....SKS, IP Kurikulum 3,80.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi Yayasan Mentari Merani Asa (YMMMA) dalam memotivasi pasien penyakit TBC RO di kabupaten Langkat.	Rec W
2	Peran Ibu sebagai orang tua tunggal (single parents) dalam pembentukan perilaku anak dikeluarga stabat baru, kecamatan stabat, kabupaten Langkat.	X
3	Analisis Peran Orang tua Tunggal dalam meningkatkan Kesejahteraan keluarga (Studi Kasus keluarga Stabat Baru, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat).	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

016-20-309

Pemohon,

Medan, tanggal 12-12.....2023

Ketua
Program Studi Fas. Kes. Jendral

(Muhammad)
NIDN: 0128080902

(Miftahul Husna)
.....)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

(Dr. Arifin Saleh, S.Sol., M.P.)
NIDN: 0030017902





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 2136/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **13 Desember 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MIFTAHUL HUSNA**
N P M : 2003090056
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **STRATEGI YAYASAN MENTARI MERAKI ASA (YMMA) DALAM MEMOTIVASI PASIEN PENYAKIT TUBERKULOSIS RESISTEN OBAT (TB RO) DI KABUPATEN LANGKAT**
Pembimbing : **Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 016.20.309 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 13 Desember 2024

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 01 Djumadil Akhir 1445 H
14 Desember 2023 M

a.n. Dekan,
Wakil Dekan-I



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.
NIDN. 0111117804



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sua merupakan surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/3AN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisisip.umsu.ac.id> fisisip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [unsumedan](#) [tmsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 6 Februari 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Miftahul Husna

N P M : 2003090056

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 2136 /SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023 tanggal 13 Desember 2023 dengan judul sebagai berikut :

STRATEGI YAYASAN MENTARI MERAKI ASA (YMMHA) DALAM MEMOTIVASI PASIEN PENYAKIT TBC RD DI KABUPATEN LANGKAT

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Soc., M.S.P.)

NIDN: 0030017402

Pemohon,

(Miftahul Husna)



UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 284/UND/II.3.AU/UMSU-03/IF/2024



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Rabu, 21 Februari 2024
Waktu : 09.30 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt.2
Pemimpin Seminar : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	MIDA AINI	2003090087	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos. M.SP.	IMPLEMENTASI PROGRAM JUAL BELI SAPI KREDIT BUNDES MAJU JAYA DI DESA MANGKAI BARU KECAMATAN LIMA PULUH KABUPATEN BATU BARA
2	DENANDA ASISKA SARI	2003090055	SAHRAN SAPUTKA, S.Sos. M.Sos.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	PERAN SANGGAR ANAK SUNGAI DELI (SASUDE) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SENI DAN BAKAT ANAK PINGGIRAN SUNGAI DELI
3	MIFTAHUL HUSNA	2003090056	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos. M.SP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	STRATEGI YAYASAN MENTARI MERAKI ASA (YMMA) DALAM MEMOTIVASI PASIEN PENYAKIT TBC RO DI KABUPATEN LANGKAT
4	ANANDA GITA SARI BR GINTING	2003090057	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos. M.SP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA UNTUK MENGATASI RESIKO STUNTING PADA BALITA DI DESA CINTA RAKYAT KECAMATAN MERDEKA KABUPATEN KARO
5	NUR AZLINA	2003090050	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos. M.SP.	KONTRIBUSI REMITAN TENAGA KERJA INDONESIA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI DESA LIMA LARAS, KABUPATEN BATU BARA

Medan, 09 Svbaban 1445 H
19 Februari 2024 M



STARS

MOA

BRP FT

DB 2/3/2024
Ang. Penelitian Lapangan

DRAF WAWANCARA

Judul Penelitian : STRATEGI YAYASAN MENTARI MERAKI ASA (YMMA)
DALAM MEMOTIVASI PASIEN PENYAKIT
TUBERKULOSIS RESISTEN OBAT (TB RO) DI
KABUPATEN LANGKAT

Nama Peneliti : Miftahul Husna

NPM : 2003090056

Mahasiswa : Kesejahteraan Sosial FISIP-UMSU/MEDAN

Hari/tanggal :

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

B.1. Pertanyaan untuk Staff Yayasan Mentari Meraki Asa (YMMA) Kabupaten Langkat

1. Apa saja strategi yang dilakukan untuk memotivasi pasien?
2. Apa rancangan yang dibuat untuk memotivasi pasien penyakit Tuberkulosis Resistensi Obat?
3. Apa yang menjadi tujuan utama dari strategi yayasan dalam memotivasi pasien TBC?
4. Bagaimana cara melakukan pendekatan kepada pasien?
5. Bagaimana proses pendampingan dan dukungan dilakukan kepada pasien selama mereka dalam perawatan?
6. Berapa kali mengunjungi pasien dalam sebulan?

7. Bagaimana cara bapak/ibu memeriksa dan memantau perkembangan pasien TBC RO?
8. Apa jenis dukungan yang diberikan yayasan kepada pasien TBC RO untuk memperbaiki pola makan mereka?
9. Apa saja program yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi pasien?
10. Apakah ada hambatan atau kendala tertentu dalam mengimplementasikan strategi tersebut?

B.2. Pertanyaan untuk kader Tuberkulosis Resisten Obat (TB RO) Yayasan Mentari Meraki Asa (YMMA) Kabupaten Langkat

1. Sudah berapa lama Bapak/ibu menjadi bagian dari Yayasan Mentari Meraki Asa?
2. Apakah ada program pelatihan yang harus diikuti untuk menjadi seorang kader?
3. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan pendekatan kepada pasien?
4. Apakah pendampingan dilakukan secara langsung di rumah pasien atau melalui komunikasi telepon?
5. Bagaimana bapak/ibu membantu pasien dan keluarga mereka untuk memahami betapa pentingnya mengikuti pengobatan secara teratur?
6. Apa yang bapak/ibu lakukan jika pasien sulit untuk berobat?
7. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika pasien kehilangan motivasi atau mulai meragukan kemampuan mereka untuk sembuh?
8. Bagaimana cara bapak/ibu membantu pasien untuk mengurangi faktor risiko lain yang dapat memperburuk kondisi mereka, seperti merokok atau konsumsi alkohol?

B.3. Pertanyaan untuk Pasien Tuberkulosis Resisten Obat (TB RO)

1. Kapan bapak/ibu pertama kali didiagnosis mengidap penyakit TBC RO?
2. Kapan bapak/ibu mulai mendapat pendampingan dari Yayasan Mentari Meraki Asa?
3. Apa alasan bapak/ibu bersedia didampingi oleh Yayasan Mentari Meraki Asa?
4. Apa pesan-pesan yang sudah diberikan oleh Yayasan Mentari Meraki Asa kepada Bapak/ibu?
5. Bagaimana perasaan Bapak/ibu selama mendapat pendampingan dari Yayasan Mentari Meraki Asa?
6. Selama ini, bantuan apa yang telah Bapak/ibu terima dari Yayasan Mentari Meraki Asa?
7. Menurut Bapak/ibu, apakah pendampingan yang dilakukan oleh Yayasan Mentari Meraki Asa ini penting?
8. Apakah Bapak/ibu mendapatkan dukungan lain selain dari Yayasan Mentari Meraki Asa?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Eks mengabdikan kearifan lokal agar disebarkan
kepada masyarakat

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id> fisp@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 484/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 05 Ramadhan 1445 H
15 Maret 2024 M

Kepada Yth : **Ketua Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat**
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : **MIFTAHUL HUSNA**
N P M : 2003090056
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **STRATEGI YAYASAN MENTARI MERAKI ASA (YMMA) DALAM
MEMOTIVASI PASIEN PENYAKIT TUBERKULOSIS RESISTEN
OBAT (TB RO) DI KABUPATEN LANGKAT**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





**YAYASAN MENTARI MERAKI ASA
KABUPATEN LANGKAT**

Kantor: Jl. Sederhana, Lk IV, Kwala Bingai, Stabat.

Telepon: 0823 – 6825 – 3392.

Email: mentarimerakiasalangkat@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 020/TB/YMMA/SSR-LKT/XI/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Langkat, 15 Mei 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di Medan

Sehubungan dengan surat saudara nomor : 484/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 tanggal 15 Maret 2024

Perihal permohonan izin studi penyusunan skripsi atas nama :

Nama : Miftahul Husna
Nim : 2003090056
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi/TA : **STRATEGI YAYASAN MENTARI MERAKI ASA (YMMA) DALAM MEMOTIVASI PASIEN PENYAKIT
PENYAKIT TUBERKULOSIS RESISTEN OBAT (TB RO) DI KABUPATEN LANGKAT**

Kami sampaikan beberapa hal :

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat
2. Izin penelitian diberikan untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data harus dilakukan di hari kerja

Demikian disampaikan, untuk urusan teknis administrasi bisa menghubungi bagian Manajer Kasus TB RO di Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

***Salam Sehat,
Berperan Bergerak Sepenuh Jiwa***

Hormat kami,

Yayasan Mentari Meraki Asa
Kabupaten Langkat
Ketua Yayasan

Tembusan :

1. YMMA Pusat
2. Arsip



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/EBAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id>

fisp@umsu.ac.id

umsumedan

umsumedan

umsumedan

umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Miftahul Husna
NPM : 2003090056
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Strategi Yayasan Mentari Meraki Asa (YMMA) Dalam Memotivasi Pasien Penyakit Tuberkulosis Resisten Obat (TB RO) Di Kabupaten Langkat

No	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	13-02-2023	Bimbingan Judul skripsi	
2.	29-01-2024	Bimbingan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.	
3.	2-02-2024	Bimbingan latar belakang masalah, uraian teoritis, dan cara pengutipan daftar pustaka.	
4.	5-02-2024	Bimbingan Jenis penelitian, kerangka konsep, dan kategorisasi penelitian.	
5.	6-02-2024	RCC seminar proposal	
6.	5-03-2024	Bimbingan draft wawancara dan RCC draft wawancara	
7.	4-05-2024	Bimbingan hasil wawancara, simpulan, dan saran.	
8.	7-05-2024	Bimbingan mengenai Abstrak, Kata pengantar, daftar isi, dan pembahasan.	
9.	8-05-2024	Bimbingan mengenai abstrak, daftar isi, dan daftar pustaka	
10.	13-05-2024	RCC ujian skripsi	

Dekan

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.)
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP)
NIDN: 0128088902

Medan, 14 Mei 2024

Pembimbing

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP)
NIDN: 0030017402



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sik-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 811/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	ANANDA GITA SARI BR GINTING	2003090057	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSAH, S.Sos., M.Si.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA UNTUK MENGATASI RESIKO STUNTING PADA BALITA DI DESA CINTA RAKYAT KECAMATAN MERDEKA KABUPATEN KARO
2	MIFFAHUL HUSNA	2003090056	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	STRATEGI YAYASAN MENTARI MERAKI ASA (YIMMA) DALAM MEMOTIVASI PASIEN PENYAKIT TUBERKULOSIS RESISTEN OBAT (TB RO) DI KABUPATEN LANGKAT
3	NUR AZLINA	2003090050	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	KONTRIBUSI REMITAN TENAGA KERJA INDONESIA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI DESA LIMA LARAS, KABUPATEN BATU BARA
4	DIMAS PRATAMA	2003090061	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSAH, S.Sos., M.Si.	PERAN DISPORABUDPAR DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT DI WILAYAH PANTAI SEJARAH KABUPATEN BATU BARA
5						

Notulis Sidang :

1.



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Carat: fiscal 4 mks

20/05/24

Medan, 12 Dzulkatadah 1445 H

20 Mei 2024 M



Penitia Ujian

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Miftahul Husna
Tempat dan Tanggal Lahir : Binjai, 15 Februari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Penerangan Lingkungan II Stabat Baru,
Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat
Anak Ke : 2 dari 2 Bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Sukri
Ibu : Aminah
Alamat : Jalan Penerangan Lingkungan II Stabat Baru, Kecamatan Stabat,
Kabupaten Langkat

Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2008-2014 : SDN 050659 Stabat
2. Tahun 2014-2017 : Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat
3. Tahun 2017-2020 : Madrasah Aliyah Negeri 3 Langkat
4. Tahun 2020-2024 : Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Juni 2024

MIFTAHUL HUSNA



Foto bersama staff Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat



Foto pelaksanaan wawancara bersama staff Yayasan Mentari Meraki Asa Kabupaten Langkat



Foto pendampingan pasien TB RO



Foto penyuluhan tentang TBC